

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu menentukan metode yang akan digunakan agar penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berbagai metode penelitian dapat dijadikan pilihan dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, serta hipotesis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010:72) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Pemilihan metode eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas metode Story telling (X) dalam membentuk moralitas anak usia dini (Y).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk Kuasi Eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Menurut Sugiyono (2010: 77) “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”

Sementara Saud,(2007;83) menjelaskan bahwa “Metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yang dipandang paling dominan”.

Sedangkan bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. “Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest kontrol group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random” (Sugiyono, 2010 :79). Dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh metode *storytelling* terhadap pembentukan moralitas anak usia dini.

Dari kelompok tersebut yang setengah diberi perlakuan dengan metode *storytelling* dan yang setengah lagi dengan pembelajaran konvensional yaitu metode *storyreading* (membacakan cerita). Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis data dan penafsirannya.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dilukiskan pada table 3.1 berikut ini :

TABEL 3.1.
DISAIN KUASI EKSPERIMEN
NONEQUIVALENT KONTROL GROUP DESIGN

Kelompok	Pre Tes	Treatmen	Post Test
Ek sperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

- O1 : Pre-test sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O2 : Post-test setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O3 : Pre-test pada kelompok Kontrol
- O4 : Post-test pada kelompok control
- X₁ : Perlakuan Kelas Eksperimen
- X₂ : Perlakuan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Dalam hal ini penulis menerapkan metode *storytelling* dengan menggunakan media wayang untuk membentuk moralitas anak di TK Hati Mekar Paseh.

B. Tempat dan Sumber Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Hati Mekar Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih Taman Kanak-kanak ini adalah masalah yang diteliti memang ada dan sangat esensial untuk diteliti, untuk kepentingan masa depan anak. Lokasinya terletak di kota kecamatan, tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memudahkan melakukan penelitian, di samping itu setelah dilakukan wawancara dengan guru ternyata belum pernah menerapkan metode *storytelling* dengan menggunakan media wayang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anakdidik / siswa Taman Kanak-kanak Hati Mekar kelompok B yang berusia 5-6 tahun tahun pelajaran 2010-2011.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2010:80). Sementara Ridwan (2009:65) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik TK Hati Mekar Kelompok B yang berusia 5-6 tahun.

2. Sampel Penelitian

Untuk menyederhanakan populasi yang kemungkinan jumlahnya banyak, maka perlu diambil sampel terlebih dahulu sebagai bagian yang mewakili populasi.

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”(Sugiyono, 2010:85), selanjutnya Sugiyono menjelaskan teknik pengambilan sampel diantaranya : “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel jenuh karena jumlah populasi hanya 24 anak, yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

TABEL 3.2

SEBARAN SAMPEL DAN POPULASI PENELITIAN

Kelas	Jumlah
Eksperimen	12 orang
Kontrol	12 orang
Jumlah	24 orang

a. Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen sebanyak 12 anak terdiri dari enam anak laki-laki dan enam anak perempuan, usia anak didik rata-rata di atas lima tahun, pengajar di kelas eksperimen guru yang sudah berpengalaman lebih dari 26 tahun, pendidikan guru dari KPG (Kursus Pendidikan Guru) jurusan Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah metode *Storytelling* dengan menggunakan media wayang. Pembelajaran dirancang dengan diawali penyusunan skenario cerita yang mengembangkan nilai-nilai moral.

b. Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen sebanyak 12 anak terdiri dari enam anak laki-laki dan enam anak perempuan, usia anak didik rata-rata di atas lima tahun, pengajar di kelas eksperimen guru berpengalaman lebih dari 10 tahun, pendidikan guru dari D 2 Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PG-TK). Metode yang digunakan di kelas kontrol adalah metode *Storyreading* (Membacakan cerita). Pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan

menggunakan metode bercerita dengan teknik story reading. Teknik bercerita ini sudah biasa dilakukan di Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan kemampuan berbicara, pengenalan membaca dan membentuk moral anak.

Perencanaan pada kelas kontrol sama dengan perencanaan pada kelas eksperimen. Judul buku yang digunakan pada kelas kontrol adalah : Tak Tahu membalas budi, Jujurkan Aku?, Jika Bersatu semua menjadi Mudah, Serigala Serakah, Bombi Yang nakal, Tolong menolong, Mengabaikan Nasihat Teman, Mawar Yang sombong, Roti Untuk Nenek.

Pada dasarnya perencanaan dan langkah-langkah pelaksanaan bercerita dengan teknik *story reading* tidak jauh berbeda dengan *storytelling* dengan media wayang , perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Dalam *Story reading* hanya buku sebagai alat pengantar cerita.

D. Definisi Operasional

1. Metode Storytelling dengan Media Wayang

Bercerita (*Storytelling*) merupakan metode yang sudah biasa dilakukan oleh guru taman kanak-kanak sebagai metode untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau sosial, dan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, di samping itu metode bercerita ini sangat digemari anak-anak TK. Namun demikian masih banyak guru yang masih asing dengan istilah *Storytelling*.

“*Storytelling* berarti penceritaan cerita atau perihal menceritakan cerita”

(Echols dalam MN Mustakim, 2005:175). Selanjutnya Muh. Nur Mustakim (2005 : 175) menjelaskan bahwa: “*Storrytelling* atau penceritaan merupakan suatu cara pencapaian tujuan apresiasi cerita. Aktivitas *Storytelling* memberi sumbangan

dalam memahami cerita dan memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berbicara”.

Media wayang merupakan bagian dari media pendidikan. “Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah “(Oemar Hamalik, 1986).

Boneka, Wayang (*rod puppet*) dalam bahasa Perancis ada 2 yaitu (1) tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus, (2) Boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka.

Media wayang yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka, yang terbuat dari kayu dengan tangan diikatkan pada batang atau tongkat bambu.

Metode *Storytelling* dengan media wayang dalam penelitian ini adalah “cara guru membelajarkan anak untuk membentuk moralitas anak usia dini melalui cerita yang menggunakan wayang”. Indikator *Storytelling* adalah :a) mempunyai plot yang sederhana dan tersusun rapi b) Terdapat permulaan, pertengahan dan akhir cerita c), Mempunyai karakter yang cukup jelas, d) Berisi dialog, e) Menggunakan repitisi atau pengulangan

2. Moralitas Anak Usia Dini

Moral merupakan hal yang bersifat abstrak, akan tetapi memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Orang-orang bermoral sangat

dibutuhkan dalam pembangunan negara. Beberapa pengertian moral diungkapkan oleh beberapa ahli di bawah ini.

Helden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2008 : 28) merumuskan pengertian moral sebagai “suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan”. Selanjutnya Atkinson (Sjarkawi, 2008 ; 28) mengemukakan “moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan”.

Sementara Webster New World) Dictionary (Wantah dalam Ibung, 2008) moral adalah “ Sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku”

Dari beberapa definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa: “moral adalah sesuatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran”

Moralitas Anak usia dini dalam penelitian ini adalah kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan moral yang teramati dan terungkap selama mengikuti pembelajaran yang dianggap sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, yang dianggap baik oleh orang dewasa.

Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau adat istiadat, kebiasaan yang dianut masyarakat memungkinkan individu diterima lingkungan sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. “Kejujuran, Disiplin, Menghargai orang lain, Kontrol diri dan Keadilan, adalah konsep-konsep aspek moral yang sudah umum dalam kehidupan kita sehari-hari dan merupakan penentu untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya”(Yusuf dalam Ibung, 2008 : xi). Melihat

uraian di atas maka moralitas anak yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah :

a) Kejujuran, b) Disiplin, c) Sopan Santun., d) Kontrol Diri, dan e) Keadilan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas (Arikunto, 1999:160). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrument tes. Salah satu ciri tes yang baik adalah valid dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 1998:170). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, akan tetap sama.

Sebagaimana tersirat dalam judul penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah *Pertama*, tentang penerapan metode *Storytelling*, *Kedua*, moralitas anak yang terdiri dari : Penalaran moral anak, perilaku moral anak dan perasaan moral anak. Untuk menggali kedua data tersebut diperlukan alat pengumpul data yang

sesuai dengan variabel penelitian yaitu Lembar Pedoman Observasi dan Lembar Wawancara. Sebelum lembar observasi dan lembar wawancara dibuat, terlebih dahulu penulis menyusun kisi-kisi penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, terdapat tiga instrument penelitian moralitas anak usia dini, dengan sub variable yang terdiri dari : 1) Penalaran moral anak, 2) Tindakan moral anak, 3) Perasaan moral anak.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan dengan sesungguhnya, terlebih dahulu instrumen yang telah disusun, ditimbang (*dijudgement*) oleh dua orang ahli dengan tujuan untuk memenuhi syarat instrument yang memadai. Setelah *dijudgement*, instrumen diperbaiki, kemudian dilakukan uji coba yang bertujuan untuk mengetahui kualitas instrument. Kualitas instrument sebagai alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid atau sah dan reliable atau ajeg (Nasution dalam Rebudin, 2009; 103). Validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian merupakan aspek yang sangat penting. Oleh karena itu membuat instrument yang valid dan reliable harus dijadikan prioritas oleh setiap peneliti. Dengan demikian menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable.

Validitas tes dikenal dengan keabsahan atau kesahihan tes. Suatu alat evaluasi disebut valid apabila alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (Suherman & Sukjaya, 1990: 35). Ada yang dikenal

sebagai validitas tes secara keseluruhan ada pula yang menyangkut butir soal atau item. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah peserta tes
 X = Skor item
 Y = Skor total
 R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Selanjutnya interpretasi koefisien validitas yang diperoleh menggunakan klasifikasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990: 147). Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) dengan skor total (Y), dengan kriteria:

1. Bila $R_{hitung} \geq R_{kritis}$, maka butir instrumen valid.
2. Bila $R_{hitung} < R_{kritis}$, maka butir instrumen tidak valid.

(Sugiono, 2009)

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen penalaran moral , item soal dikatakan valid jika nilai Sig.(2-tailed) kurang dari 0.05, berdasarkan hasil di atas dari item soal sebanyak 30 item dinyatakan valid 25 item dan 5 item dinyatakan tidak valid.. Untuk item soal yang dinyatakan tidak valid maka item tersebut tidak digunakan pada penelitian.(data terlampir)

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen tindakan moral , item soal dikatakan valid jika nilai Sig.(2-tailed) kurang dari 0.05, berdasarkan hasil perhitungan dari 17 item dinyatakan valid sebanyak 15 item dan 2 item dinyatakan tidak valid. Untuk item soal yang dinyatakan tidak valid maka item tersebut tidak digunakan pada penelitian. (data terlampir)

Dari penghitungan uji validitas instrumen perasaan moral dari 17 item ternyata semua item instrumen perasaan moral adalah valid, tetapi dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 15 item soal sedangkan yang dua item tidak dipakai karena dari indikator yang sama.(data terlampir)

4. Reliabilitas

“Reliabilitas tes adalah ketepatan (konsisten, ajeg) alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Suatu alat evaluasi (tes) disebut reliable jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subyek yang sama” (Suherman dan Sukjaya, 1990 : 167) .

Metode untuk mengukur reliabilitas adalah metode tes tunggal (*single tes*) seperti dijelaskan Suherman & Sukjaya (1990: 179), “ analisis data pendekatan/metode tes tunggal dapat dibagi ke dalam dua macam teknik, yaitu teknik belah dua (*Split half technique*), dan teknik non belah dua (*non split-half techtique*)”. Untuk mendekati tingkat kecermatan yang ideal maka dalam penelitian ini menggunakan metode non belah dua (*non split-half technique*) dengan rumus k-R 20

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 1992 ;96})$$

Keterangan :

- N = Banyak butir soal
 r_{ii} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = Proporsi subjek yang menjaawab item dengan benar
 q = Proporsi subyek yang menjawab item salah (1- p)
 pq = Jumlah perkalian dari p dan q
 S_t^2 = Varian skor total

Interpretasi indeks derajat reliabilitas suatu tes, menurut Gillford dan Winarno (Ruseffendi, 1994:144) adalah sebagai berikut:

- $0,000 \leq r_{11} \leq 0,200$: derajat reliabilitas tes kecil
 $0,200 < r_{11} \leq 0,400$: derajat reliabilitas tes rendah
 $0,400 < r_{11} \leq 0,700$: derajat reliabilitas tes sedang
 $0,700 < r_{11} \leq 0,900$: derajat reliabilitas tes tinggi
 $0,900 < r_{11} \leq 1,000$: derajat reliabilitas tes sangat tinggi

Setelah data hasil ujicoba dianalisis, maka akan diperoleh koefisien reliabilitas tes. Tingginya koefisien reabilitas (mendekati angka 1) menunjukkan soal tes yang diujicobakan realibel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian. Derajat reliabilitas yang tinggi menunjukkan perangkat tes tersebut dapat dipercaya dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur.

Dari hasil output SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas dengan memperhatikan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel penalaran mora dapat disimpulkan instrumen penalaran moral adalah reliabel dengan derajat sangat tinggi. Untuk instrumen variabel tindakan moral, hasil perhitungan reliabilitas

dengan menggunakan SPSS (Hasil terlampir). Sementara dengan memperhatikan nilai Cronbach's Alpha, dapat disimpulkan instrumen tindakan moral adalah reliabel dengan derajat sangat tinggi, sedangkan untuk instrumen variabel perasaan moral, hasil perhitungan reliabilitas derajat sangat tinggi dengan menggunakan SPSS (terlampir).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik . Untuk pemilihan cara dan teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Mengingat penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, jumlah responden sedikit serta sumber data adalah anak-anak dini usia 5-6 tahun. Seperti yang diungkapkan Sugiyono, 2010:145) mengemukakan bahwa “ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”

“Pengamatan (Observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu”. (Uyu W dan M. Agustin, 2010: 39). Pedoman observasi yang digunakan peneliti berbentuk daftar cek (ceklist) yang bersifat terstruktur, dengan pengisiannya cukup dilakukan dengan cara memberi

tanda cek (✓) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampilkan anak pada saat diobservasi.

Penelitian ini menggunakan Skala Gutman, dengan tujuan ingin mendapat jawaban yang jelas tentang perilaku anak ketika diobservasi. Skala Guttman sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini, dengan perhitungan sebagai berikut ;

- a) 2 = Melakukan tindakan positif
- b) 1 = Melakukan tindakan negatif

Dalam pelaksanaan observasi untuk pengumpulan data peran peneliti sebagai *non participant observation*, yang artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. “Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.” (Sugiyono, 2010;146).

2. Wawancara

Untuk melengkapi data penelitian, maka diperlukan teknik pengumpul data yang lain selain dengan pengamatan, mengingat data yang diperlukan adalah data tentang kemampuan penalaran serta perasaan moral anak. Dengan demikian diperlukan wawancara langsung dengan anak.

“Wawancara adalah suatu teknik pengumpul data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung baik dengan anak maupun orang tua” (Wahyu & Agustin, 2010).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan

tertulis (kuesioner) dan jawabannya sudah disediakan dalam bentuk skala. Peneliti membacakan pernyataan yang ada dalam pedoman dan menanyakan kepada anak tentang jawabannya sesuai dengan pernyataan dalam skala yang telah disiapkan. Jawaban cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden. Jika jawaban anak tidak jelas maka peneliti melakukan *probing*, yaitu mengulang pertanyaan atau jawaban anak, tidak memberikan tanggapan terhadap jawab anak, memberikan perhatian khusus terhadap jawab anak dengan cara membenarkan atau menyela jawaban dan memberikan komentar netral. Skala yang digunakan untuk wawancara penalaran moral anak menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawabannya yaitu tidak, dengan skala nilai :

- a) 2 = Jawaban positif
- b) 1 = Jawaban negative

Untuk skala penilaian wawancara perasaan menggunakan *Rating Scale*, karena data yang diperoleh adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan skala penilaian sebagai berikut :

- a) 3 = Bila jawaban positif
- b) 2 = Bila jawaban diberi pilihan
- c) 1 = bila jawaban negative

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang berkaitan dengan hasil *pretest*, *posttest*, dan indeks gain dari kemampuan penalaran moral, tindakan moral dan perasaan moral

anak, yaitu dengan cara menguji normalitas, menguji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.

1. Tes Awal dan Tes Akhir

Tes awal penting dilakukan untuk penelitian bentuk kuantitatif sebagai bahan perbandingan agar dapat melihat hasil penelitian apakah terdapat perubahan, peningkatan dan apakah H_0 dan H_1 apakah diterima atau ditolak, dengan cara membandingkan dengan hasil pos tes.

TABEL 3.3
DESCRIPTIF STATISTIC

Pre Tes

Penalaran Moral		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	12	12
	Missing	12	12
Mean		23.6667	23.5000
Std. Deviation		1.43548	1.56670
Minimum		22.00	21.00
Maximum		26.00	26.00
Tindakan Moral			
N	Valid	12	12
	Missing	12	12
Mean		43.2500	42.0000
Std. Deviation		3.46738	3.69274
Minimum		38.00	37.00
Maximum		49.00	49.00
Perasaan Moral			
N	Valid	12	12
	Missing	12	12
Mean		32.5000	31.7500
Std. Deviation		2.15322	1.81534
Minimum		29.00	29.00
Maximum		36.00	35.00

TABEL 3.4
DESCRIPTIVE STATISTIC

Post Tes

Penalaran Moral		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	12	12
	Missing	12	12

Mean		27.4167	25.5000
Std. Deviation		1.50504	1.44600
Minimum		25.00	23.00
Maximum		30.00	28.00
Tindakan Moral			
N	Valid	12	12
	Missing	12	12
Mean		46.5000	43.3333
Std. Deviation		2.35488	3.60135
Minimum		42.00	39.00
Maximum		50.00	49.00
Perasaan Moral			
N	Valid	12	12
	Missing	12	12
Mean		36.2500	33.3333
Std. Deviation		1.42223	2.01509
Minimum		34.00	30.00
Maximum		39.00	37.00

2. Uji Normalitas

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Hal ini harus diketahui untuk menentukan rumus dalam pengujian hipotesis.

Langkah-langkah uji normalitas tes awal adalah sebagai berikut:

- Menyekor hasil observasi dan wawancara
- Menyusun daftar distribusi frekwensi
- Menghitung rata-rata ($\bar{X}$) dengan rumus

Kedua sampel dikatakan normal jika signifikansinya $> 0,05$

Jika sudah dipastikan kedua sampel berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas variansi. Apabila salah satu kelas atau keduanya tidak normal, dilakukan uji statistik non-parametrik.

TABEL 3.5
UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre_penalaran_eksperimen	.179	12	.200(*)	.895	12	.139
pre_penalaran_kontrol	.164	12	.200(*)	.940	12	.498
pre_tindakan_eksperimen	.169	12	.200(*)	.955	12	.707
pre_tindakan_kontrol	.125	12	.200(*)	.956	12	.722
Pre -perasaan eksperimen	.158	12	.200(*)	.947	12	.592
Pre-perasaan kontrol	.195	12	.200(*)	.939	12	.487

TABEL 3.6
UJI NORMALITAS

Data	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pos_tindakan_eksperimen	.160	12	.200(*)	.955	12	.716
pos_tindakan_kontrol	.135	12	.200(*)	.969	12	.897
pos_tindakan_eksperimen	.167	12	.200(*)	.957	12	.746
pos_tindakan_kontrol	.144	12	.200(*)	.918	12	.272
pos_perasaan_eksperimen	.153	12	.200(*)	.957	12	.738
pos_perasaan_kontrol	.232	12	.073	.927	12	.350

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai varian yang homogen, atau tidak.

Langkah-langkah uji homogenitas dua varian tes awal sebagai berikut ;

- a. Menentukan nilai F, dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

(Sujana, 1992:250)

- b. Menentukan derajat kebebasan (db).

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 2$$

- c. Menentukan nilai F dari table atau daftar

d. Menentukan homogenitas kedua variasi

Jika F hitung kecil dari F table ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka kedua variansi itu homogen.

TABEL 3.7
TEST OF HOMOGENEITY OF VARIANCES

Sub Variabel Moral	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Penalaran Moral	.306	1	22	.586
Pre-Tindakan Moral	0,27	1	22	.870
Pre-Perasaan Moral	.277	1	22	.604

TABEL 3.8
TEST OF HOMOGENEITY OF VARIANCES

Sub Variabel Moral	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pos-Penalaran Moral	.071	1	22	.792
Pos-Tindakan Moral	3,061	1	22	.071
Pos-Perasaan Moral	.1516	1	22	.231

4. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara melakukan uji homogenitas variansi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 15

Pada *output* terdapat dua hasil uji kesamaan dua rata-rata. Hasil pertama merupakan hasil uji kesamaan dua rata-rata dengan asumsi variansi kedua kelas homogen, dan hasil kedua merupakan hasil uji kesamaan dua rata-rata dengan asumsi variansi kedua kelas tidak homogen (Uji-t'). Pilih hasil uji-t sesuai dengan hasil uji homogenitas variansi. Ada tidaknya perbedaan dilihat dari nilai

signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan, selain itu berarti terdapat perbedaan.

TABEL 3.9
HASIL UJI KESAMAAN RATA-RATA

Data			t-test for Equality of Means		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Penalaran Moral	Pretes	Equal variances assumed	.272	22	.788
		Equal variances not assumed	.272	21.834	.788
Tindakan Moral	Pretes	Equal variances assumed	.855	22	.402
		Equal variances not assumed	.855	21.913	.402
Perasaan Moral	Pretes	Equal variances assumed	.922	22	.266
		Equal variances not assumed	.922	21.389	.267

TABEL 3.10
HASIL UJI KESAMAAN RATA-RATA

Data			t-test for Equality of Means		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pos-tes Penalaran Moral	N-GAIN	Equal variances assumed	3.181	22	.004
		Equal variances not assumed	3.181	21.965	.004
Post-tes Tindakan	N-GAIN	Equal variances assumed	2.549	22	.018

Moral		Equal variances not assumed	2.549	18.953	.020
Post-tes Perasaan Moral	N-GAIN	Equal variances assumed	1.986	22	.000
		Equal variances not assumed	1.986	19.780	.001

5. Perhitungan Statistik Kemampuan Siswa

Untuk menghitung skala rata-rata tes akhir pada kelompok kontrol dengan nol (uji hipotesis), peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji- t berikut ini.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sujana, " 1992: 239})$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata sko

X_2 = Rta-rata skor tes akhir kelas kontrol

n_1 = Jumlah sample kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sample kelas kontrol

Dengan rumus ;

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

S = Variansi data kelompok kelas eksperimen

S = Varianasi dat kelas kontrol

Bila harga t hitung lebih kecil dari harga t table ($t_{hitung} < t_{tabel}$), berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_1) d itolak, atau tidak ada perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan metode storytelling dan hasil belajar dengan konvensional. Akan tetapi bila t hitung lebih besar dari harga t table ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti hipogtesis nol (H_0) ditolak. Dan hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan, atau ada pengaruh penerapan

metode storytelling terhadap pembentukan moralitas anak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 % ($\alpha=0,05$).

I. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Langkah I: Memilih Masalah

Berbagai masalah terjadi di lapangan yang perlu dicarikan pemecahannya agar permasalahan tersebut tidak berlarut-larut. Dalam penelitian ini masalah yang dipilih adalah masalah moral, terjadinya degradasi moral, anak-anak kurang memiliki sikap perilaku moral yang baik, kurang sopan santun, senang berperilaku curang, kurangnya perasaan (hati nurani) pada orang lain dan sebagainya. Kedua permasalahan tersebut, harus segera dicarikan solusinya, agar terwujud generasi yang berkualitas di masa yang akan datang.

Langkah 2 :Studi Pendahuluan

Setelah peneliti memilih masalah yang akan diteliti, sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengadakan studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti, yang bermaksud untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

Langkah 3: Merumuskan Masalah

Setelah memperoleh informasi dari studi pendahuluan, masalah yang diteliti semakin jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah sehingga jelas dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Langkah 4; Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak yang dijadikan pijakan penelitian, yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah berbicara merupakan aktifitas yang harus dimiliki anak karena bagian penting dalam berkomunikasi dengan orang lain di samping itu moral perlu ditanamkan sejak usia dini karena akan menjaga anak di masa yang akan datang dari pengaruh buruk.

Langkah 4a: Hipotesis

Langkah selanjutnya peneliti merumuskan hipotesis untuk mengarahkan pandangan ke sana, yang sifatnya kebenaran sementara, yang perlu diuji kebenarannya.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran Penggunaan media wayang dalam pembelajaran (*Storytelling*) terhadap pembentukan moralitas anak usia dini, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan peningkatan antara anak yang menggunakan metode *storytelling* dengan media wayang dengan anak yang belajarnya menggunakan media pembelajaran konvensional.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan dalam moralitas antara anak yang menggunakan metode *storytelling* dengan media wayang dengan anak yang belajarnya menggunakan media pembelajaran konvensional.

Langkah 5 Memilih Pendekatan

Setelah dirumuskan masalah, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, selanjutnya peneliti menentukan metode atau cara mengadakan penelitian. Metode

yang dipilih adalah Eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimen*, dengan pendekatan kuantitatif.

Langkah 6: Menentukan variable dan Sumber Data

Langkah ke enam adalah *pertama*, menentukan variable yang akan diteliti, yang artinya menjawab “apa yang akan diteliti?”. *Kedua*, menentukan dari mana data untuk variable yang akan diperoleh. Dengan demikian dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah Keterampilan berbicara anak dan perilaku moral anak usia dini. Sedangkan sumber data diperoleh dari anak didik TK Negeri Pembina Kecamatan Paseh Kelompok B.

Langkah 7: Melatih Guru Menggunakan Metode Story Telling dengan media

Wayang

Sebelum penelitian dilakukan, agar data yang diperoleh betul-betul akurat, maka guru perlu dilatih terlebih dahulu menggunakan metode story telling dengan media boneka, karena saat sekarang guru jarang menggunakan metode bercerita dengan media wayang.

Langkah 8: Menyusun Skenario Pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan harus dilakukan, agar pembelajaran terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta dapat mengumpulkan data penelitian yang diharapkan .

Langkah 9; Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah ditentukan kepastian variable yang akan diteliti serta sumber data yang akan diperoleh, maka peneliti menentukan dengan apa data akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini ditentukan melalui observasi dan wawancara, mengingat yang akan diteliti tentang tingkahlaku, penalaran dan perasaan moral

anak didik yang diperoleh dari anak didik TK. Selanjutnya disusun instrumen penelitiannya.

Langkah 10; Menjugement Instrumen

Untuk menguji validitas instrument, instrument yang sudah disusun dikonsultasikan dengan dua orang ahli (*judgement experts*), Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun, apakah perlu perbaikan atau tidak.

Langkah 11: Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dijugement, selanjutnya diujicobakan dengan *test-retest* beberapa kali kepada responden yang maksudnya untuk menguji *reliabilitas* instrument , Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut sudah dinyatakan *reliable*.

Langkah 12: Pengumpulan Data 1

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan pretest dengan instrument yang sudah dinyatakan valid dan *reliable* untuk kedua kelompok yaitu kelompok treatment dan kelompok kontrol.

Langkah 13 : Memberi Perlakuan (Treatment)

Setelah dilakukan pretest, kelompok treatment diberikan perlakuan berupa pelaksanaan metode story telling dengan media wayang sampai 10 kali pertemuan , sementara kelompok kontrol menggunakan metode bercakap-cakap. Selanjutnya ditukar kelompok treatment menjadi kelompok kontrol, sebaliknya kelompok kontrol menjadi kelompok treatment. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan apakah pengaruhnya berlaku dengan untuk seluruh responden.

Langkah 14: Pengumpulan Data 2

Setelah diberi perlakuan, maka selanjutnya data dikumpulkan kembali melalui post test untuk kedua kelompok tersebut. Hasil dari pretes dan postes tentu perlu dianalisis pada tahap selanjutnya.

Langkah 15; Analisis Data

Menganalisis data membutuhkan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data. Jenis data akan menuntut teknik analisis data. Dalam penelitian ini peneliti analisis data akan menggunakan teknik .Statistik Parametrik atau Non Para metric jika sampel tidak normal.

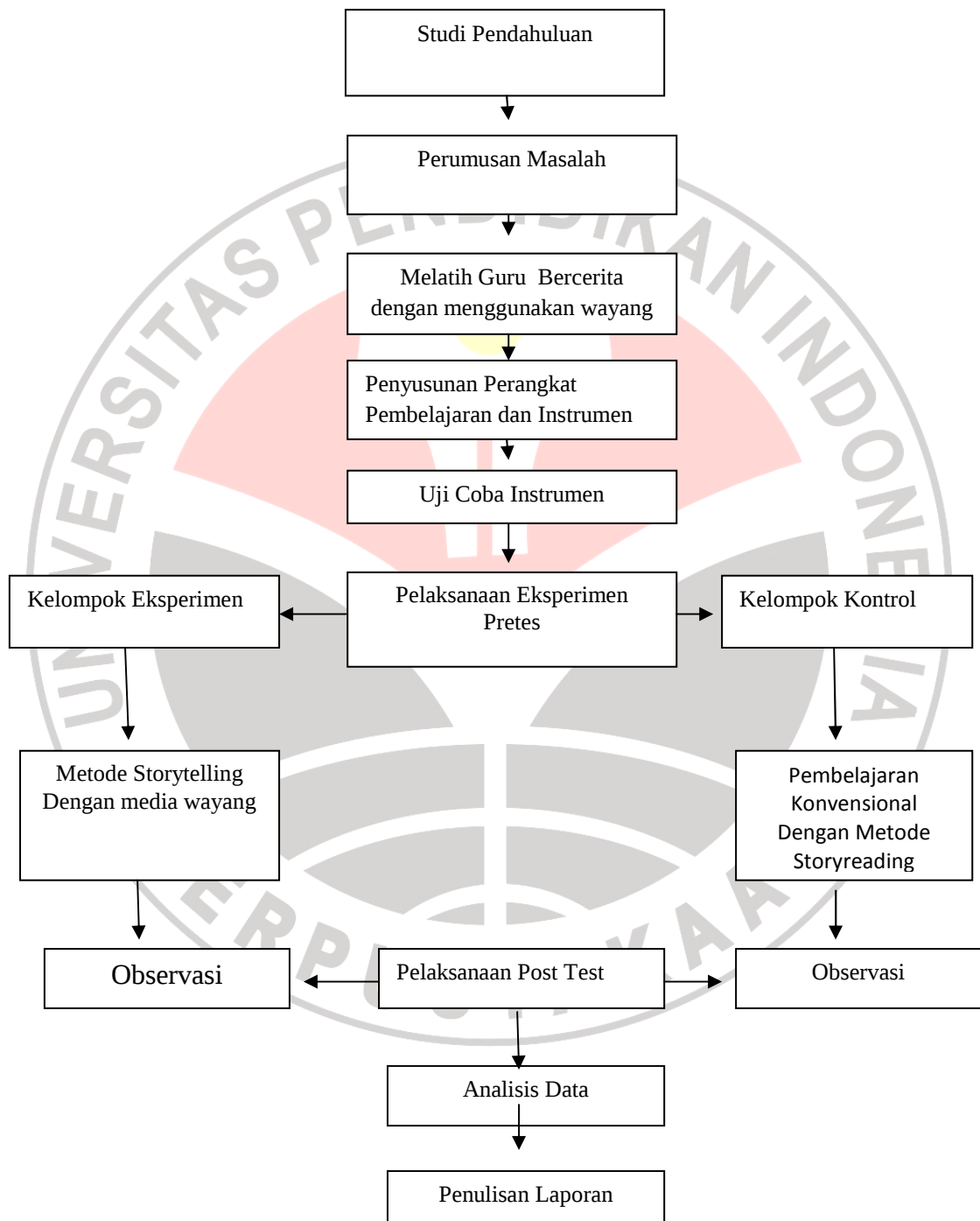
Langkah 16; Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dalam kegiatan penelitian, Peneliti mengambil konklusi dari hasil pengolahan data, dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan, apah hipotesisnya diterima ataukah ditolak. Kesimpulan ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian.

Langkah 17: Menyusun Laporan

Setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan, sebagai pertanggungjawaban, maka harus dibuat laporan penelitian. Kegiatan penelitian menuntut agar hasil serta prosedurnya diketahui orang lain, sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

Prosedur dan langkah-langkah penelitian digambarkan dengan lengkap pada bagan di bawah ini.



BAGAN. 3.1.
PROSEDUR KERJA PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN

J. Agenda Kegiatan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama delapan bulan pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jadwal sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

No	Kegiatan Tahun 2010/2011	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Tahap Pertama: Penyusunan Usulan Penelitian								
	a. Menyusun Usulan Penelitian	■							
	b. Sidang Usulan Penelitian	■	■						
	c. Perbaikan Usulan Penelitian	■	■						
2.	Tahap Kedua: Penulisan Tesis								
	a. Penyusunan Kuesioner		■						
	b. Menyebarkan Kuesioner		■						
	c. Analisis dan Pengolahan Data			■					
	d. Penulisan Laporan Tesis		■	■					
	e. Bimbingan Tesis		■	■					
3.	Tahap Ketiga: Sidang Tesis								
	a. Bimbingan Akhir Tesis			■					

	b. Perbaikan Tesis								
	c. Sidang Tesis								

BAGAN 3.2
JADWAL PENELITIAN

